

ANALISIS PENGARUH MODAL KERJA DALAM MENINGKATKAN PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN KOSMETIK DAN BARANG KEPERLUAN RUMAH TANGGA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

**DAHRANI
NUR MASLINDA**

Dosen Fakultas Ekonomi UMSU
Alumni Fakultas Ekonomi UMSU
Email :Dahranie@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the effect of working capital on profitability (GPM, NPM, ROA, ROI, ROE dan EPS). Using a form of associative research approach. To see an overview of working capital in improving the profitability of the company. Source of data obtained by the secondary data while the data is the data type of documentation in the form of financial statements such as balance sheet and income statement and the cosmetics company household articles listed in the Indonesia Stock Exchange.

Results of studies using testing PSAW Statistics 18, which shows the results of testing correlation Spearman with a significant = 0.05. The results of the acquisition of working capital against *Gross Profit Margin* (GPM) 0,248, *Net Profit Margin* (NPM) 0,262, *Return On Asset* (ROA) 0,214, *Return On Investement* (ROI) 0,152, *Return On Equity* (ROE) 0,031 and *Earning Per Share* (EPS) 0,458. This indicates that working capital has no significant effect on profitability (GPM, NPM, ROA, ROI, dan EPS), however working capital have a significant effect on ROE.

Keywords: Working Capital, Profitability (GPM, NPM, ROA, ROI, ROE dan EPS).

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha yang semakin pesat menyebabkan semakin ketatnya persaingan baik dalam lingkungan nasional, regional maupun internasional. Dalam perkembangan usaha yang semakin kompetitif, perusahaan dituntut untuk semakin efisien dalam menjalankan aktivitasnya untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Agar dapat mempertahankan kelangsungan usahanya, maka perusahaan dituntut untuk lebih inovatif dan memiliki strategi yang tepat dan cermat agar mampu bertahan dalam perkembangan perekonomian dunia.

Pada dasarnya setiap perusahaan, didalam menjalankan usahanya, baik yang bergerak dalam bidang perdagangan, perindustrian, maupun jasa, pasti mempunyai tujuan tertentu, yaitu mendapatkan laba sebesar-besarnya dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki seefisien mungkin. Untuk itu

perusahaan harus mempersiapkan strategi untuk meningkatkan hasil produksinya, yang dalam hal ini dana yang dipergunakan untuk melangsungkan kegiatan operasi sehari-hari disebut modal kerja.

Modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang bisa dijadikan uang kas yang dimiliki perusahaan, atau dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari, misalnya untuk membayar gaji pegawai, membeli bahan baku / barang, membayar ongkos angkutan, membayar hutang dan sebagainya (Sawir, 2008). Kesalahan dalam mengelola modal kerja dapat mengakibatkan kegiatan usaha terhambat atau terhenti sama sekali.

Alasan utama mengapa modal kerja penting dibahas dalam usaha meningkatkan profitabilitas perusahaan yaitu pertama, modal kerja merupakan bagian dari pembelanjaan jangka pendek perusahaan, yang sejalan dengan tujuan jangka pendek perusahaan adalah meningkatkan profitabilitas. Kedua, berdasarkan fungsi kerja, modal kerja bersifat fleksibel, relatif bervariasi, dan berputar cepat (Syamsuddin, 2007). Bersifat fleksibel karena modal kerja mudah untuk ditambahkan atau dikurangkan jumlahnya. Bersifat variatif karena modal kerja berasal dari sumber yang beragam. Bersifat berputar cepat karena perputaran modal kerja umumnya kurang dari satu tahun. Ketiga, modal kerja merupakan bidang aktivitas yang berkesinambungan sekaligus menjadi pendukung utama operasional perusahaan.

Tujuan utama perusahaan menurut Brigham dan Houston (2009) adalah untuk memaksimalkan kekayaan bagi para pemegang sahamnya atau kepada pemilik perusahaan (*stakeholder*). Salah satu cara untuk mencapai tujuan perusahaan adalah dengan meningkatkan profitabilitas perusahaan tersebut. Keberhasilan dalam pengelolaan kebijakan modal kerja mencerminkan pengawasan maksimal terhadap aktiva lancar dan kewajiban lancar yang dapat meningkatkan profitabilitas. Investasi pada modal kerja berarti investasi dalam kas, piutang, dan persediaan. Optimalisasi kas, piutang, persediaan berpengaruh pada kebutuhan dana untuk pembiayaan modal kerja dan berhubungan langsung dengan pertumbuhan penjualan (Sawir, 2008).

Sehubungan dengan pembelanjaan modal kerja, khususnya kewajiban lancar perusahaan wajib dikelola secara efektif dan efisien agar diperoleh biaya dan risiko yang minimum, sebaliknya dengan adanya modal kerja yang berlebihan menunjukkan bahwa terdapat dana yang tidak produktif. Untuk mengetahui keberhasilan suatu perusahaan dalam memperoleh laba dapat dilihat dari kesuksesan dan kemampuan perusahaan menggunakan modal kerja secara produktif.

Profitabilitas atau kemampulabaan sangat penting bagi perusahaan karena dapat mencerminkan keberhasilan dan kelangsungan hidup suatu perusahaan. Profitabilitas menunjukkan keunggulan perusahaan dalam persaingan bisnis. Semakin tinggi tingkat profitabilitas maka kinerja perusahaan semakin baik.

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu disebut profitabilitas. "Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan" (Kasmir 2008, hal. 196). Profitabilitas dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk menilai keberhasilan dari suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya dan juga dapat digunakan sebagai tolak ukur dalam menilai prospek *return* dari modal yang akan di tanamkan oleh investor. Sedangkan bagi perusahaan profitabilitas dapat

digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menggunakan modal kerja secara efektif dan efisien untuk menghasilkan tingkat laba tertentu yang diharapkan. Ada beberapa ukuran yang dipakai untuk melihat kondisi profitabilitas suatu perusahaan, yaitu : *Gross Profit Margin (GPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Aseet (ROA)*, *Return On Investement (ROI)*), *Return On Equity (ROE)* dan *Earning Per Share (EPS)*.

Laba bersih mengindikasikan profitabilitas perusahaan. Laba bersih mencerminkan pengendalian kepada pemegang ekuitas untuk periode bersangkutan. Semakin besar rasio profitabilitas maka semakin besar pula kemampuan perusahaan itu menghasilkan laba bagi pemilik modal sendirinya. Modal kerja tinggi maka profitabilitas juga tinggi, sesuai dengan teori Martono dan Agus Harjitto dalam Mutiara Hatta (2011) dan Ryan Azhari (2009).

Dari hal diatas dapat dilihat bahwa sebuah perusahaan tumbuh kembangnya dapat dilihat dari faktor modal kerjanya. Pada dewasa ini perusahaan yang bergerak dalam bidang industri produk kosmetik dan barang keperluan rumah tangga mengalami kemajuan yang pesat. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya perusahaan yang menghasilkan produk yang sejenis dengan berbagai merk terkenal yang saling bersaing dipasar nasional dan bahkan pasar internasional, yang membuat masyarakat harus lebih bijak dalam memilih produk yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan konsumen. Kemajuan perusahaan yang bergerak dalam industri kosmetik dan barang keperluan rumah tangga ini menjadi alasan penulis untuk meneliti perusahaan tersebut yang telah *go public* untuk melakukan analisis pengaruh modal kerjanya dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Modal kerja tidak boleh terlalu besar atau terlalu kecil dan juga harus dijaga agar tidak menimbulkan masalah. Dalam pencapaian modal kerja yang tinggi, perusahaan harus menjalankan aktivitasnya dengan efisien dan efektif. Modal kerja yang cukup memungkinkan perusahaan untuk beroperasi dalam rangka pencapaian laba yang ditargetkan.

Namun, kondisi yang terjadi pada perusahaan yang diteliti penulis menunjukkan adanya penurunan modal kerja, bahkan sampai mengalami penurunan yang bernilai minus yang berbanding terbalik pada profitabilitas perusahaan yang mengalami peningkatan. Hal ini tidak sesuai dengan teori Martono dan D. Agus Harjitto (2003) yang mengatakan bahwa “Modal kerja tinggi maka profitabilitas juga tinggi”. Berdasarkan data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia, pada salah satu perusahaan yang diteliti dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1
Data Modal Kerja dan Rasio Profitabilitas PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR)

Tahun	Modal Kerja	Profitabilitas					
		GPM	NPM	ROA	ROI	ROE	EPS
2008	12,184	49,0	15,5	52,7	37,0	110,7	315
2009	12,532	49,0	16,7	56,3	40,7	113,8	399
2010	-654,810	51,8	17,2	52,2	38,9	112,3	444
2011	-2,055,462	51,2	17,7	52,0	39,7	148,4	546
2012	-2,499,934	50,9	17,7	54,2	40,4	163,7	634

Sumber : www.unilever.co.id, data diolah

Dari data diatas dapat diketahui bahwa pada PT. Unilever Indonesia Tbk terjadi penurunan pada modal kerja tetapi profitabilitas cenderung mengalami peningkatan di semua pengukuran rasio yang digunakan. Seperti halnya pada tahun 2009 modal kerja UNVR yaitu sebesar 12.534 juta rupiah dan profitabilitas GPM senilai 49,0%, NPM meningkat menjadi 16,7%, ROA 56,3%, ROI 40,7%, ROE 113,8% dan EPS 399. Namun di tahun 2010 modal kerja mengalami penurunan hingga senilai -654.810 juta rupiah yang berbanding terbalik dengan kecendrungan peningkatan yang terjadi pada profitabilitasnya yaitu GPM menjadi 51,8%, NPM 17,7%, dan EPS 444 namun ROA, ROI dan ROE mengalami penurunan menjadi masing-masing 52,2%, 38,9% dan 112,3%. Dan pada tahun 2012 modal kerja mengalami penurunan yang signifikan menjadi -2,499,934 juta rupiah yang juga tidak diikuti dengan profitabilitas yang cenderung mengalami peningkatan menjadi ROA 54,2%, ROI 40,4%, ROE 163,7% dan EPS sebesar 634.

Dari beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan modal kerja dan profitabilitas telah dilakukan oleh Fans Finady (2007) meneliti mengenai analisis hubungan modal kerja bersih terhadap profitabilitas pada PT. Pola Indah Gas Medan. Hasil analisisnya mengemukakan bahwa perusahaan mengalami peningkatan modal kerja dari tahun ke tahun sehingga mengakibatkan peningkatan profitabilitas yang disebabkan karena menurunnya biaya-biaya yang dikaitkan dengan penggunaan modal jangka pendek yang semakin sedikit jika dibandingkan dengan modal jangka panjang.

Emma Nurhidayah (2012) meneliti mengenai analisis efisiensi modal kerja untuk meningkatkan profitabilitas (Study kasus Pada Distributor Pupuk Sugih Waras di Ponegoro). Hasil analisisnya mengemukakan bahwa perputaran modal kerja UD. Sugih Waras Ponorogo dapat dikatakan efisiensi meskipun dari segi perputaran persediaan tidak efisien, tetapi pada perputaran modal kerja sudah efisien sehingga perusahaan dapat meningkatkan profitabilitas terbukti dari setiap terjadi kenaikan satu persen efisiensi modal kerja selalu diikuti oleh kenaikan tingkat profitabilitas perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Junizar Riana (2013) yang meneliti mengenai analisis modal kerja terhadap profitabilitas pada PT. Putra Perkasa Medan yang menunjukkan hasil bahwa modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

KAJIAN TEORITIS

Profitabilitas

1. Pengertian Profitabilitas

Pada dasarnya tujuan suatu perusahaan adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Dengan memperoleh laba yang maksimal perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan dan investor serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Untuk itu perlu digunakan rasio profitabilitas guna menghitung keuntungan perusahaan.

Tingkat profitabilitas yang tinggi pada perusahaan akan meningkatkan daya saing antar perusahaan. Perusahaan yang memperoleh tingkat keuntungan

yang tinggi akan membuka lini atau cabang yang baru serta memperbesar investasi atau membuka investasi baru terkait dengan perusahaan induknya. Tingkat keuntungan yang tinggi menandakan pertumbuhan perusahaan pada masa mendatang. Profitabilitas dinilai sangat penting, karena untuk melangsungkan hidupnya suatu perusahaan haruslah berada dalam keadaan yang menguntungkan atau *profitable*. Tanpa keuntungan akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Beberapa pengertian tentang profitabilitas yakni:

Menurut Sawir (2005, hal. 17) rasio profitabilitas merupakan hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen. Rasio profitabilitas akan memberikan jawaban akhir tentang efektivitas manajemen perusahaan, rasio ini memberi gambaran tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan. Pendapat lain yang kemukakan Raharjaputra (2009, hal. 205) mengatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menciptakan tingkat keuntungan baik dalam bentuk laba perusahaan maupun ekonomis penjualan, aset bersih perusahaan maupun modal sendiri (*stakeholders equity*).

Sedangkan menurut Kasmir (2008, hal. 196) “rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan”. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah ukuran efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari volume penjualan, total aktiva dan modal sendiri.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas

Menurut Van Home dan Wachowisz (2007) dalam Wenny Suryan (2012) adapun faktor yang mempengaruhi profitabilitas yaitu *Leverage* yang artinya penggunaan biaya tetap dalam usaha untuk meningkatkan atau (*lever up*) yang dimana *leverage* yang dapat mempengaruhi profitabilitas ada dua yaitu :

a. *Leverage* Operasional

Leverage Operasional berkaitan dengan biaya operasional tetap yang berhubungan dengan barang atau jasa, *leverage* operasional selalu ada jika perusahaan memiliki biaya operasional tetap berapa pun volumenya, tentu saja dalam jangka panjang, semua biaya bersifat variabel. Akibatnya, analisis bisnis perlu melibatkan pertimbangan jangka pendek. Salah satu materi menarik yang disebabkan oleh keberadaan biaya operasional tetap (*Leverage Operasional*) adalah perubahan dalam volume penjualan akan menghasilkan perubahan yang lebih besar daripada perubahan proporsional dalam laba (atau rugi) operasional.

b. *Leverage* Keuangan

Leverage keuangan berkaitan dengan dengan keberadaan biaya pendanaan tetap, khususnya bunga hutang. *Leverage* keuangan diperoleh karena pilihan sendiri. *Leverage* keuangan digunakan dengan harapan dapat meningkatkan pengembalian kepada para pemegang saham biasa. *Leverage* keuangan adalah tahap kedua dalam proses pemberesan laba yang dimiliki dua tahapan.

3. Manfaat Profitabilitas

Profitabilitas yang digunakan sebagai kriteria penilaian hasil operasi perusahaan mempunyai manfaat yang sangat penting dan dapat dipakai sebagai berikut :

- a. Analisis kemampuan menghasilkan laba itu menunjukkan untuk mendeteksi penyebab timbulnya laba atau rugi yang dihasilkan oleh suatu objek informasi dalam periode akuntansi tertentu.
- b. Profitabilitas dapat dimanfaatkan untuk menggambarkan kriteria yang sangat diperlukan dalam menilai sukses suatu perusahaan dalam hal kapabilitas dan motivasi dari manajemen.
- c. Profitabilitas merupakan suatu alat untuk membuat proyeksi laba perusahaan karena menggambarkan korelasi antara laba dan jumlah modal yang ditanamkan.
- d. Profitabilitas merupakan suatu alat pengendalian bagi manajemen, profitabilitas dapat dimanfaatkan oleh pihak intern untuk menyusun target, budget, koordinasi, evaluasi hasil pelaksanaan operasi perusahaan dan dasar pengambilan keputusan.

Modal Kerja

1. Pengertian Modal Kerja

Untuk mengetahui keberhasilan suatu perusahaan dalam memperoleh laba dapat dilihat dari kesuksesan kemampuan perusahaan menggunakan modal kerja secara produktif. Adanya modal kerja yang cukup sangat penting bagi kelangsungan usaha perusahaan karena memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi dengan seekonomis dan seefisien mungkin dan perusahaan tidak mengalami kesulitan dalam mengembangkan produknya.

Modal kerja (*working capital*) didefinisikan sebagai modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari, terutama yang memiliki jangka waktu pendek. Pengertian Modal kerja menurut Kasmir (2011, hal. 250) “Modal yang digunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja diartikan sebagai investasi jangka pendek yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar lainnya”.

Modal kerja menurut Brigham dan Houston (2006, hal. 131) yaitu “Modal kerja yang diartikan seluruh aktiva lancar dikurangi dengan utang lancar, yang dinamakan modal kerja bersih”. Sedangkan menurut Djarwanto (2004, hal. 88) “Modal kerja dapat didefinisikan dalam beberapa fungsi. Salah satunya fungsi daripada dana dalam menghasilkan pendapatan, dimana hanya jumlah dana yang digunakan selama periode akuntansi yang dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan jangka pendek saja, yaitu berupa kas, persediaan barang, piutang (setelah dikurangi *profit margin*), dan penyusutan aktiva tetap”. Kemudian berbeda halnya dengan yang dikemukakan oleh Kasmir (2008, hal. 284) yaitu “Modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk pembiayaan jangka pendek, seperti pembelian bahan baku, pembayaran gaji dan upah, serta biaya-biaya operasional lainnya”.

Berdasarkan uraian beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa modal kerja merupakan keseluruhan dari aktiva lancar yang digunakan untuk pembiayaan jangka pendek atau biaya operasional perusahaan selama periode akuntansi untuk menghasilkan pendapatan yang utama sesuai dengan tujuan utama didirikannya perusahaan.

2. Unsur-unsur Modal Kerja

Yang merupakan unsur-unsur modal kerja yaitu meliputi :

a. Aktiva Lancar

Menurut Sugiyarso dan Winarni (2006, hal. 2-3) “Aktiva lancar adalah aktiva yang diharapkan dapat direalisasikan dalam waktu satu tahun atau dalam siklus operasi normal perusahaan. Aktiva lancar tersebut meliputi: kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, pendapatan yang masih harus diterima, sewa yang dibayar dimuka, dan aktiva lancar lainnya”.

b. Utang Lancar

Menurut Kasmir (2010, hal. 78-80) “Utang lancar merupakan kewajiban atau utang perusahaan kepada pihak lain yang harus segera dibayar. Jangka waktu utang lancar adalah maksimal dari 1 tahun. Oleh karena itu, utang lancar disebut juga utang jangka pendek. Komponen utang lancar antara lain terdiri dari utang dagang, utang bank maksimal 1 tahun, utang wesel, utang gaji, dan utang jangka pendek lainnya.

3. Manfaat Modal Kerja

Berdasarkan uraian diatas maka dapat diketahui manfaat modal kerja menurut Djarwanto (2004, hal. 89) yaitu :

- a. Melindungi perusahaan dari akibat buruk berupa turunnya nilai aktiva lancar, misalnya seperti adanya kerugian karena debitur tidak membayar, turunnya nilai persediaan karena harganya merosot
- b. Memungkinkan perusahaan untuk melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya tepat pada waktunya
- c. Memungkinkan perusahaan untuk dapat membeli barang dengan tunai sehingga dapat memetik keuntungan berupa potongan harga
- d. Menjamin perusahaan memiliki *credit standing* dan dapat mengatasi peristiwa yang tidak dapat diduga sebelumnya seperti adanya kebakaran, pencurian, dan sebagainya
- e. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup guna melayani permintaan konsumennya
- f. Memungkinkan perusahaan untuk dapat memberikan syarat kredit yang menguntungkan kepada para pelanggan
- g. Memungkinkan perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan dalam memperoleh bahan baku, jasa, dan *supplies* yang dibutuhkan
- h. Memungkinkan perusahaan untuk mampu bertahan dalam periode resesi atau depresi.

4. Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Menurut Jumingan (2006, hal. 72-74), sumber dana untuk modal kerja dapat diperoleh dari penurunan jumlah aktiva dan kenaikan pasiva. Berikut ini beberapa sumber modal kerja yang dapat digunakan adalah:

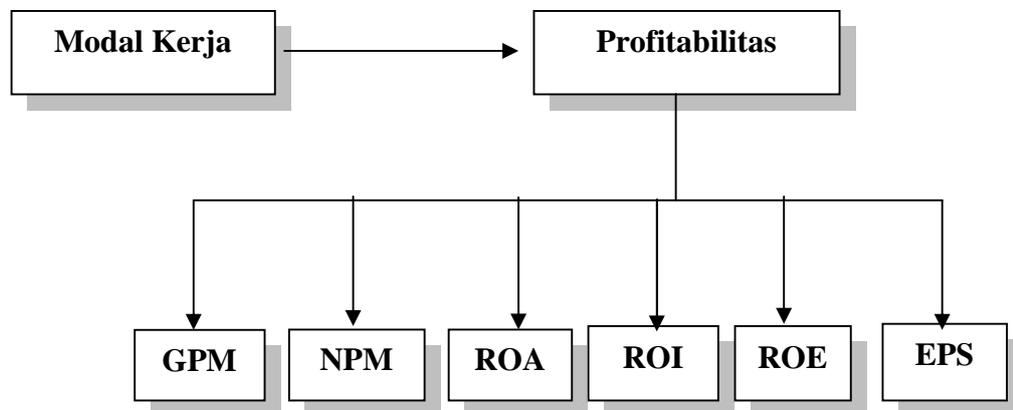
- a. Pendapatan bersih
- b. Keuntungan dari penjualan surat berharga
- c. Penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang, dan aktiva tetap lainnya
- d. Penjualan obligasi dan saham serta kontribusi dana dari pemilik
- e. Dana pinjaman dari bank dan pinjaman jangka pendek lainnya
- f. Kredit dari *supplier*
- g. Dan sumber lainnya.

Menurut Djarwanto (2004, hal. 98) adapun transaksi yang mengakibatkan perubahan bentuk aktiva lancar tetapi tidak mengubah jumlah aktiva lancar adalah :

- a. Pembelian tunai surat-surat berharga
- b. Pembelian tunai barang-barang dagangan
- c. Perubahan suatu bentuk piutang ke bentuk piutang lainnya, misalnya dari piutang dagang menjadi piutang wesel

Kerangka Koseptual

Berdasarkan uraian diatas penulis mencoba untuk membuat skema paradigma kerangka konseptual dan yang akan menjadi objek dari penelitian.



Gambar 1
Paradigma Kerangka Konseptual

Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Modal kerja berpengaruh terhadap *Gross Profit Margin* (GPM)
2. Modal kerja berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* (NPM)
3. Modal kerja berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA)
4. Modal kerja berpengaruh terhadap *Return On Investement* (ROI)
5. Modal kerja berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE)
6. Modal kerja berpengaruh terhadap *Earning Per Share* (EPS)

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah berbentuk penelitian asosiatif yaitu merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh dua variabel atau lebih. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka-angka atau bilangan yang diambil dari laporan keuangan, mengenai modal kerja dan profitabilitas.

Definisi Operasional

1. Variabel Independen (X)

Variabel independen (variabel bebas) dalam penelitian ini adalah modal kerja. Modal kerja (*net working capital*) adalah selisih antara aktiva lancar (*current asset*) dikurangi utang lancar (*current liability*). Dapat dilihat rumus modal kerja sebagai berikut :

$$\text{Modal Kerja} = \text{Aktiva lancar} - \text{Utang lancar}$$

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen (variabel terikat) dalam penelitian ini adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Bagian seluruh laporan keuangan dilihat dari neraca dan laporan laba rugi karena melaporkan hasil operasi perusahaan atau kinerja perusahaan selama satu periode. Ada beberapa ukuran yang dipakai untuk melihat kondisi profitabilitas suatu perusahaan, yaitu : *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Aseet* (ROA) atau *Return On Investement* (ROI), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS).

PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Berikut ini akan disajikan modal kerja perusahaan kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang disini terdiri dari empat perusahaan masing-masing lima tahun mulai tahun 2008 sampai tahun 2012.

Tabel 1
Data Modal Kerja dan Rasio Profitabilitas pada Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008 - 2012

Nama Perusahaan	Tahun	Modal Kerja	Profitabilitas					
			GPM	NPM	ROA	ROI	ROE	EPS
PT. Martina Berto Tbk (MBTO)	2008	99,264	54,30	0,63	0,96	5,3	2,96	38
	2009	91,636	51,92	4,31	8,03	10,1	24,51	47
	2010	97,803	53,25	6,49	11,04	15,5	31,44	51
	2011	347,126	53,39	6,58	7,88	8,6	10,65	40
	2012	372,690	52,44	6,34	7,47	8,8	10,48	42
PT. Musrika Ratu Tbk (MRAT)	2008	231,001	55,7	7,2	6,3	7,1	7,3	52
	2009	240,469	56,5	6,1	5,7	11,3	6,6	49
	2010	252,570	56,0	6,6	6,3	9,5	6,5	57
	2011	274,410	56,0	6,9	6,6	9,8	7,8	65

	2012	294,234	56,1	6,7	6,8	9,1	8,0	72
PT. Mandom Indonesia Tbk (TCID)	2008	435,811	36,99	9,26	14,07	19,24	16,51	590
	2009	485,460	36,62	8,97	14,15	18,49	14,07	620
	2010	553,623	37,08	8,97	13,86	16,60	14,15	654
	2011	614,666	36,34	8,46	13,72	17,07	13,86	496
	2012	669,139	36,38	8,12	13,71	16,65	13,72	748
PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR)	2008	12,184	49,0	15,5	52,7	37,0	110,7	315
	2009	12,532	49,0	16,7	56,3	40,7	113,8	399
	2010	-654,810	51,8	17,2	52,2	38,9	112,3	444
	2011	-2,055,462	51,2	17,7	52,0	39,7	148,4	546
	2012	-2,499,934	50,9	17,7	54,2	40,4	163,7	634

Sumber : www.idx.com, data diolah

Berdasarkan data tabel diatas maka dapat diketahui bahwa modal kerja pada setiap perusahaan diatas cenderung mengalami peningkatan seperti halnya terlihat pada perusahaan MBTO peningkatan yang sangat signifikan terjadi pada tahun 2011 mencapai Rp 347.126 juta rupiah yang pada tahun sebelumnya hanya Rp 97.803 juta rupiah, ini merupakan tahun pertama perusahaan mencatatkan sahamnya dibursa efek Indonesia jadi MBTO berupaya dalam meningkatkan efisiensi produk dan juga meningkatkan penjualannya. Namun beda halnya dengan yang terjadi pada perusahaan UNVR yang cenderung mengalami penurunan disetiap tahunnya hingga bernilai minus seperti tampak pada tahun 2011 modal kerja menjadi Rp -2.055.462 juta rupiah, hal ini terutama disebabkan oleh kenaikan hutang usaha terkait dengan peningkatan usaha perusahaan.

Profitabilitas di masing-masing perusahaan dilihat dari berbagai perhitungan rasio profitabilitas seperti *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Aseet* (ROA), *Return On Investement* (ROI) dan *Return On Equity* (ROE) cenderung stabil, hanya sedikit mengalami peningkatan maupun penurunan yang diketahui berkisar dibawah 3%. Namun beda halnya yang terjadi pada *Earning Per Share* (EPS) di masing-masing perusahaan yang mengalami peningkatan dan penurunan yang angkanya begitu signifikan seperti yang tampak pada perusahaan TCID dan UNVR.

Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Menurut Isna Ardilla (2012, hal. 8) “statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data mengenai nilai *mean*, *sum*, standar deviasi, *variance*, *range*, maksimum dan minimum”. Dalam menu SPSS disebut dengan *descriptive statistic*. Pengujian statistik deskriptif merupakan proses analisis yang merupakan proses menyeleksi data hingga data yang akan dianalisis memiliki distribusi normal. Deskripsi masing-masing variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2
Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
modal_kerja	20	-2499934	669139	-121588	-6079,40	829954,326
GPM	20	36,34	65,50	989,91	49,4955	8,34091
NPM	20	,63	17,70	186,47	9,3235	4,90642
ROA	20	,96	56,30	404,05	20,2025	20,03278
ROI	20	5,30	40,70	379,85	18,9925	12,68614
ROE	20	2,97	163,70	837,46	41,8730	53,65869
EPS	20	40	748	5874	326,33	268,790
Valid N (listwise)	20					

Sumber : Data diolah menggunakan PSAW Statistics 18

Dari hasil pengujian statistik deskriptif diatas pada tabel 2 dapat diketahui bahwa modal kerja memiliki nilai minimum sebesar -2.499.934 dengan demikian batas bawah nilai modal kerja yang diperoleh perusahaan dari dalam penelitian ini adalah sebesar -2.499.934 (dalam juta rupiah). *Gross profit margin* (GPM) memiliki nilai minimum sebesar 36,34 dengan demikian batas bawah nilai GPM dalam penelitian ini yaitu sebesar 36,34. *Net profit margin* (NPM) memiliki nilai minimum sebesar 0,63 dengan demikian batas bawah NPM pada penelitian ini adalah 0,63. *Return on asset* (ROA) memiliki nilai minimum sebesar 0,96 dengan demikian batas bawah ROA pada penelitian ini adalah 0,96. *Return on investement* (ROI) memiliki nilai minimum sebesar 5,30 dengan demikian batas bawah ROI pada penelitian ini adalah 5,30. *Return on equity* (ROE) memiliki nilai minimum sebesar 2,96 dengan demikian batas bawah ROE pada penelitian ini adalah 2,96. *Earning per share* (EPS) memiliki nilai minimum sebesar 40 dengan demikian batas bawah EPS pada penelitian ini adalah 40.

Modal kerja memiliki nilai maksimal sebesar 669.139 dengan demikian batas nilai atas modal kerja yang diperoleh perusahaan pada penelitian ini adalah 669.139 (dalam juta rupiah). *Gross profit margin* (GPM) memiliki nilai maksimal sebesar 65,50 dengan demikian batas nilai atas GPM yang diperoleh perusahaan pada penelitian ini adalah 65,50. *Net profit margin* (NPM) memiliki nilai maksimal sebesar 17,70 dengan demikian batas nilai atas NPM yang diperoleh perusahaan pada penelitian ini adalah 17,70. *Return on asset* (ROA) memiliki nilai maksimal sebesar 56,30 dengan demikian batas nilai atas ROA yang diperoleh perusahaan pada penelitian ini adalah 56,30. *Return on investment* (ROI) memiliki nilai maksimal sebesar 40,70 dengan demikian batas nilai atas ROI yang diperoleh perusahaan pada penelitian ini adalah 40,70. *Return on equiy* (ROE) memiliki nilai maksimal sebesar 163,70 dengan demikian batas nilai atas ROE yang diperoleh perusahaan pada penelitian ini adalah 163,70. *Earning per share* (EPS) memiliki nilai maksimal sebesar 748 dengan demikian batas nilai atas EPS yang diperoleh perusahaan pada penelitian ini adalah 748.

Modal kerja memiliki nilai rata-rata sebesar -5.829,40 dengan demikian rata-rata modal kerja pada penelitian ini adalah -5.829,40 (dalam juta rupiah). *Gross profit margin* (GPM) memiliki nilai rata-rata sebesar 49,4955 dengan demikian rata-rata GPM pada penelitian ini adalah 49,4955. *Net profit margin*

(NPM) memiliki nilai rata-rata sebesar 9,3215 dengan demikian rata-rata NPM pada penelitian ini adalah 9,3215. *Return on asset* (ROA) memiliki nilai rata-rata sebesar 20,1995 dengan demikian rata-rata ROA pada penelitian ini adalah 20,1995. *Return on investment* (ROI) memiliki nilai rata-rata sebesar 18,9925 dengan demikian rata-rata ROI pada penelitian ini adalah 18,9925. *Return on equiy* (ROE) memiliki nilai rata-rata sebesar 41,8725 dengan demikian rata-rata ROE pada penelitian ini adalah 41,8725. *Earning per share* (EPS) memiliki nilai rata-rata sebesar 326,44 dengan demikian rata-rata EPS pada penelitian ini adalah 326,44.

Korelasi Spearman

Berikut ini adalah hasil *output* SPSS dengan pengujian korelasi *Spearman*

Tabel 3
Hasil Uji Korelasi Spearman
Correlations

			modal kerja	GPM	NPM	ROA	ROI	ROE	EPS
Spearman's rho	modal kerja	Correlation Coefficient	1,000	-,271	-,263	-,290	-,332	-,483*	,187
		Sig. (2-tailed)	.	,248	,262	,214	,152	,031	,458
		N	20	20	20	20	20	20	20
	GPM	Correlation Coefficient	-,271	1,000	-,589**	-,743**	-,655**	-,586**	-,759**
		Sig. (2-tailed)	,248	.	,006	,000	,002	,007	,000
		N	20	20	20	20	20	20	20
	NPM	Correlation Coefficient	-,263	-,589**	1,000	,855**	,846**	,728**	,738**
		Sig. (2-tailed)	,262	,006	.	,000	,000	,000	,000
		N	20	20	20	20	20	20	20
	ROA	Correlation Coefficient	-,290	-,743**	,855**	1,000	,915**	,927**	,620**
		Sig. (2-tailed)	,214	,000	,000	.	,000	,000	,006
		N	20	20	20	20	20	20	20
	ROI	Correlation Coefficient	-,332	-,655**	,846**	,915**	1,000	,854**	,668**
		Sig. (2-tailed)	,152	,002	,000	,000	.	,000	,002
		N	20	20	20	20	20	20	20
	ROE	Correlation Coefficient	-,483*	-,586**	,728**	,927**	,854**	1,000	,534*
		Sig. (2-tailed)	,031	,007	,000	,000	,000	.	,023
		N	20	20	20	20	20	20	20
	EPS	Correlation Coefficient	,187	-,759**	,738**	,620**	,668**	,534*	1,000
		Sig. (2-tailed)	,458	,000	,000	,006	,002	,023	.
N		20	20	20	20	20	20	20	

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Data diolah menggunakan PSAW Statistics 18

Berdasarkan pengujian menggunakan SPSS di atas maka penulis mencoba menganalisisnya yaitu GPM memperoleh nilai signifikan sebesar 0,248 (Sig. 0,248 > 0,05) dengan demikian Ho diterima. Kesimpulannya yaitu tidak ada

pengaruh signifikan modal kerja terhadap *Gross Profit Margin* (GPM). NPM memperoleh nilai signifikan sebesar 0,262 (Sig. 0,262 > 0,05) dengan demikian H_0 diterima. Kesimpulannya yaitu modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM).

Pengujian ROA memperoleh nilai signifikan sebesar 0,214 (Sig. 0,214 > 0,05) dengan demikian H_0 diterima. Kesimpulannya yaitu modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). ROI memperoleh nilai signifikan sebesar 0,152 (Sig. 0,152 > 0,05) dengan demikian H_0 diterima. Kesimpulannya yaitu modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Investment* (ROI).

ROE memperoleh nilai signifikan sebesar 0,031 (Sig. 0,031 < 0,05) dengan demikian H_0 ditolak. Kesimpulannya yaitu modal kerja berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE). EPS memperoleh nilai signifikan sebesar 0,458 (Sig. 0,458 > 0,05) dengan demikian H_0 diterima. Kesimpulannya yaitu modal kerja berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS).

Pembahasan

Untuk memperoleh sejumlah laba tertentu, tidak terlepas dari modal kerja yang dibutuhkan perusahaan dalam kegiatan operasional perusahaan. Semakin baik modal kerja yang dibutuhkan maka semakin besar peluang perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Disini penulis mencoba untuk memaparkan mengenai pengaruh modal kerja dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Modal kerja diperoleh dari hasil penjualan barang-barang dan hasil-hasil lainnya yang meningkatkan uang kas. Namun sebagian modal kerja ini harus digunakan untuk menutup harga pokok penjualan dan biaya usaha yang telah dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan yakni berupa biaya penjualan dan biaya administrasi. Jadi yang merupakan sumber modal kerja adalah pendapatan bersih dan jumlah modal kerja yang diperoleh dari operasi jangka pendek, dan ini bisa ditentukan dengan pengujian korelasi.

1. Analisis Pengaruh Modal Kerja Terhadap *Gross Profit Margin* (GPM)

Berdasarkan pengujian Spearman yang telah dilakukan diatas dapat diketahui nilai signifikan 0,248 (Sig. 0,248 > 0,05) dengan demikian H_0 diterima, dengan kesimpulan yaitu modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap *Gross Profit Margin* (GPM) dalam meningkatkan laba perusahaan. Ini tidak sesuai dengan teori Martono dan D. Agus Harjitto (2003) yang mengatakan bahwa “Modal kerja tinggi maka profitabilitas juga tinggi”. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Putri Herdianti (2013) yang juga menunjukkan hasil bahwa modal kerja tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Gross Profit Margin* (GPM). Dilihat dari keseluruhan GPM perusahaan yang diteliti penulis menyimpulkan bahwa nilai GPM tidak mengalami peningkatan ataupun penurunan yang begitu signifikan, hanya dibawah 3% saja. Meningkatnya GPM disebabkan oleh kenaikan penjualan yang melebihi kenaikan harga pokok penjualan sehingga tetap mendapatkan laba yang positif bagi perusahaan dan GPM meningkat karena dipengaruhi oleh aspek pendapatan pada perusahaan.

2. Analisis Pengaruh Modal Kerja Terhadap *Net Profit Margin* (NPM)

Hasil pengujian Spearman diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan adalah 0,262 (Sig. 0,262 > 0,05) dengan demikian H_0 diterima. Kesimpulannya yaitu modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) dalam meningkatkan laba perusahaan. Ini tidak sesuai dengan teori Martono dan D. Agus Harjitto (2003) yang mengatakan bahwa “Modal kerja tinggi maka profitabilitas juga tinggi”. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Putri Herdianti (2013) yang juga menunjukkan hasil bahwa modal kerja tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM). Profitabilitas (NPM) mengalami peningkatan disebabkan oleh perubahan terhadap aspek pendapatan karena ada beberapa biaya naik yang diikuti dengan naiknya volume penjualan juga. Artinya kenaikan dalam biaya-biaya yang cukup besar belum tentu merugikan bagi perusahaan apabila kenaikan biaya-biaya usaha tersebut diikuti dengan kenaikan volume penjualan yang dilakukan perusahaan.

3. Analisis Pengaruh Modal Kerja Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Hasil pengujian Spearman diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan adalah 0,214 (Sig. 0,214 > 0,05) dengan demikian H_0 diterima. Kesimpulannya yaitu modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) dalam meningkatkan laba perusahaan. Ini tidak sesuai dengan teori Martono dan D. Agus Harjitto (2003) yang mengatakan bahwa “Modal kerja tinggi maka profitabilitas juga tinggi”. Penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Wendy Maulana (2013) yang juga menunjukkan hasil bahwa ada pengaruh signifikan modal kerja terhadap *Return On Asset* (ROA). Dilihat dari keseluruhan ROA perusahaan yang diteliti penulis menyimpulkan bahwa nilai ROA tidak mengalami peningkatan ataupun penurunan yang begitu signifikan, hanya dibawah 3% saja. Pada MBTO ROA di tahun 2010 mengalami peningkatan 3% menjadi 11,04% dari tahun sebelumnya. Peningkatan ini terutama dikarenakan adanya penambahan kas dan setara kas akibat penekanan tingkat persediaan serta peningkatan piutang usaha sejalan dengan kenaikan penjualan perusahaan.

4. Analisis Pengaruh Modal Kerja Terhadap *Return On Investment* (ROI)

Hasil pengujian Spearman diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan adalah 0,152 (Sig. 0,152 > 0,05) dengan demikian H_0 diterima. Kesimpulannya yaitu modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Investment* (ROI) dalam meningkatkan laba perusahaan. Ini tidak sesuai dengan teori Martono dan D. Agus Harjitto (2003) yang mengatakan bahwa “Modal kerja tinggi maka profitabilitas juga tinggi”. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Putri Herdianti (2013) yang juga menunjukkan hasil bahwa modal kerja tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Investment* (ROI). Dilihat dari keseluruhan ROI perusahaan yang diteliti penulis menyimpulkan bahwa nilai ROI bernilai stabil tidak mengalami peningkatan ataupun penurunan yang begitu signifikan, hanya dibawah 5% saja disetiap masing-masing perusahaan. Peningkatan profitabilitas (ROI) terjadi terutama bersumber dari pertumbuhan penjualan

bersih seiring dengan kenaikan volume penjualan yang dilakukan perusahaan dalam upayanya dalam meningkatkan keuntungan.

5. Analisis Pengaruh Modal Kerja Terhadap *Return On Equity* (ROE)

Hasil pengujian Spearman diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan adalah 0,031 (Sig. 0,031 > 0,05) dengan demikian H_0 ditolak. Kesimpulannya yaitu modal kerja berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) dalam meningkatkan laba perusahaan. Ini sesuai dengan teori Martono dan D. Agus Harjitto (2003) yang mengatakan bahwa “Modal kerja tinggi maka profitabilitas juga tinggi”. Penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Putri Herdianti (2013) yang juga menunjukkan hasil bahwa modal kerja tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE). Dilihat dari keseluruhan ROE perusahaan yang diteliti penulis menyimpulkan bahwa nilai ROE tidak mengalami peningkatan ataupun penurunan yang begitu signifikan. Meningkatnya ROE bisa dikarenakan perusahaan memberikan tingkat kembalikan yang lebih tinggi kepada pemegang saham dibanding pada investasi deposito ataupun tabungan perusahaan.

6. Analisis Pengaruh Modal Kerja Terhadap *Earning Per Share* (EPS)

Hasil pengujian Spearman diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,458 (Sig. 0,458 > 0,05) dengan demikian H_0 diterima. Kesimpulannya yaitu modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS) dalam meningkatkan laba perusahaan. Ini tidak sesuai dengan teori Martono dan D. Agus Harjitto (2003) yang mengatakan bahwa “Modal kerja tinggi maka profitabilitas juga tinggi”. Penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Putri Herdianti (2013) yang menunjukkan hasil bahwa modal kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS). Pada TCID dan UNVR terjadi peningkatan dan penurunan yang begitu signifikan hingga ada yang mencapai lebih dari 100%, ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan baik dan efisien dalam menghasilkan laba dengan menggunakan lembar saham yang dikeluarkan perusahaan. Serta EPS juga dapat meningkat karena disebabkan perubahan nilai selisih kurs pada saat transaksi perdagangan saham.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Berdasarkan analisis data dan pembahasan dalam penelitian maka diperoleh dari jawaban dari rumusan masalah yaitu modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap *Gross Profit Margin* (GMP), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Aseet* (ROA), *Return On Investement* (ROI) dan *Earning Per Share* (EPS), namun modal kerja berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) dalam meningkatkan laba perusahaan yang telah dibuktikan menggunakan pengujian korelasi *Sparman*.
2. Dari penelitian yang telah dilakukan pada empat jenis perusahaan kosmetik dan barang keperluan rumah tangga. Modal kerja cenderung mengalami peningkatan yang dapat diketahui terjadi pada MBTO, MRAT dan TCID

namun beda halnya pada UNVR yang cenderung mengalami perununan modal kerja hingga bernilai minus.

3. Jika dilihat dari keseluruhan profitabilitas pada perusahaan yang diteliti, maka dapat diketahui bahwa profitabilitas mengalami fruktuasi disetiap nilai rasio perhitungan profitabilitas namun cenderung positif. Hal ini terjadi karena perusahaan terus berupaya untuk meningkatkan kemampulabaannya dengan pengelolaan secara menyeluruh aspek yang ada bukan hanya pada modal kerjanya saja.

Saran

1. Dari hasil pengujian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa modal kerja cenderung berpengaruh dalam meningkatkan profitabilitas sehingga dengan demikian perlu diperhatikan oleh setiap perusahaan agar dapat berhati-hati dalam mengelola modal kerja dan agar dipergunakan seefektif dan seefisien mungkin untuk memperoleh keuntungan.
2. Selain dari modal kerja adapun faktor lain yang harus diperhatikan dalam meningkatkan profitabilitas yaitu pada bagian manajemen biaya produksi ataupun biaya operasi sehingga profitabilitas dapat terus meningkat dan menarik minat calon investor karena kinerja perusahaan yang baik dalam mengelola keuangan.
3. Adapun keterbatasan pada penelitian ini yakni hanya menggunakan satu variabel bebas yaitu modal kerja bersih sehingga belum dapat menjelaskan secara mendalam mengenai faktor-faktor yang mempunyai keterkaitan dalam meningkatkan profitabilitas. Maka dari itu, sebaiknya bagi peneliti selanjutnya perlu dilakukan penelitian selanjutnya terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi dalam meningkatkan profitabilitas selain dari modal kerja bersih.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Sawir. 2008. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. PT. Gramedia Pustaka Umum, Jakarta.
- Azuar Juliandi dan Irfan. 2013. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Ilmu-Ilmu Bisnis*. Citapustaka Media Perintis, Jakarta.
- Brigham, Eugene F dan Houston, Joel F. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat, Jakarta.
- Ema Nurhidayah. 2012. “*Analisis Efisiensi Modal Kerja Untuk Meningkatkan Profitabilitas (Studi Kasus Pada Distributor Pupuk Sugih Waras di Ponorogo)*”. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Frans Firmady. 2007. “*Analisis Hubungan Modal Kerja Bersih Terhadap Profitabilitas pada PT. Pola Indah Gas Medan*”. Skripsi S-1. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Harmono. 2011. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus dan Riset Bisnis*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia . 2009. *Standar akuntansi Keuangan*. Salemba Empat, Jakarta.
- Julkarnain. 2011. “*Pengaruh Modal Kerja, Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan*”.

- Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2011*". Skripsi S-1. Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Ali Haji. Tanjung Pinang.
- Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Persada, Jakarta.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Kencana, Jakarta.
- Ni Wayan Juliati. 2013. *Pengaruh Kebijakan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Hotel dan Restoran di Bursa Efek Indonesia*". Tesis S-2. Universitas Udayana Denpasar.
- Smith, and Skousen. 2000. *Akuntansi Intermediate*. Volume Komprehensif. (Diterjemahkan oleh Tim Penerjemah). Jilid 1 (edisi IX). Erlangga, Jakarta.
- S. Munawir. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. (edisi IV). Liberty, Yogyakarta.
- Soemarso S.R. 2009. *Akuntansi Suatu Pengantar*. (edisi IX). Salemba Empat, Jakarta.
- Syafri Harahap, Sofyan. 2008. *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Wilda Mulyana. 2013. "*Analisis Modal Kerja Dalam Meningkatkan Laba Bersih Pada Perusahaan Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa Medan*". S-1. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.